

BAB III

METODE PENLITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut pernyataan dari Siyoto (2015) penelitian merupakan suatu kegiatan menyelidik atau mencari tahu sesuatu yang dilakukan dengan cara terorganisasi, penuh kehati-hatian, serta bersifat kritis dalam upaya menemukan suatu kebenaran. Kata penelitian sendiri merupakan hasil dari terjemahan bahasa Inggris, yaitu *research* dan kata *research* diambil dari kata *re* yang artinya kembali, dan *to search* yang artinya mencari. Penelitian atau *research* jika dilihat dari pengertian tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan mencari tahu ulang mengenai sebuah pengetahuan (Purnia & Alawiyah, 2020).

Soerjono Soekanto juga memberikan penjelasan mengenai definisi penelitian menurut sudut pandangnya, dimana menurut Soerjono penelitian merupakan kegiatan yang bersifat ilmiah yang berdasarkan pada analisis dan kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis, metodologis, dan juga secara konsisten. Penelitian menurut Soerjono bertujuan untuk membuktikan suatu kebenaran mengenai sesuatu yang diinginkan manusia untuk diketahuinya.

Pernyataan lain juga diungkapkan oleh Sanapiah Faisal, yang menyatakan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan untuk menelaah atau mencari tahu mengenai suatu permasalahan yang dilakukan dengan

cara yang ilmiah dengan harapan akan menemukan suatu pengetahuan baru yang dapat dipergunakan dan dimanfaatkan kebenarannya oleh alam dan sosial.

Melihat dari banyaknya pengertian mengenai definisi dari penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan guna mencari tahu kebenaran dari suatu permasalahan yang mana hasil dari penelitian tersebut diharapkan mampu dipergunakan atau dimanfaatkan bagi banyak orang, serta diharapkan mampu menjawab pertanyaan yang sebelumnya belum diketahui kebenarannya.

Selain dari definisi penelitian, terdapat juga ciri-ciri dari penelitian (Amalia Yunia Rahmawati, 2020), yaitu;

1. Memiliki sifat Ilmiah, artinya penelitian yang dilakukan haruslah mengikuti prosedur yang berlaku dan menyertakan bukti yang dapat meyakinkan yaitu berupa fakta yang didapat secara objektif.
2. Penelitian bersifat terus-menerus dan harus berkesinambungan, artinya penelitian yang dilakukan hasilnya haruslah selalu dapat disempurnakan.
3. Penelitian harus memberikan kontribusi, artinya setiap penelitian yang dilakukan harus bisa memberikan nilai tambah, sehingga setiap penelitian yang dilakukan mampu memberikan nilai tambah pada hasil penelitian.
4. Bersifat analitis, artinya setiap kali melakukan penelitian, hasil dari penelitian tersebut harus mampu dibuktikan dan dijelaskan dengan cara

5. Metode ilmiah, serta dapat diketahui sebab dan akibat dari setiap variabel-variabelnya.

Berdasarkan pernyataan dari Jacobs, Ahli Ary, dan Razafieh (1992:44) yang mengatakan bahwa penelitian merupakan suatu kegiatan yang dapat dirumuskan secara ilmiah guna mengkaji suatu permasalahan dan dipergunakan sebagai bentuk usaha untuk memperoleh sebuah ilmu pengetahuan yang baru serta hasilnya dapat dipercaya.

Penelitian memiliki beberapa klasifikasi (Iv, 2019), seperti : Penelitian yang didasari oleh pendekatan seperti apa yang dipakai

1. Penelitian yang dilakukan berdasarkan bidang keilmuannya
2. Penelitian dilakukan sesuai dengan tempat pelaksanaannya
3. Penelitian dilakukan dengan membawa sebuah tujuan
4. Penelitian didasari oleh siapa yang akan memakainya.

Perlu untuk diingat bahwa kegiatan suatu penelitian dilakukan berdasarkan situasi, kebutuhan, serta permasalahan apa yang sedang terjadi dan dialami oleh si peneliti. Keseluruhan tersebut dilakukan dengan harapan bahwa si peneliti akan mendapatkan sebuah pengetahuan yang dapat dipercaya serta dibuktikan kebenarannya (Iv, 2019). Sumber lain mengatakan bahwa penelitian atau *research* bersal dari bahasa Perancis yaitu *recherche*, yang pada intinya hakekat dari sebuah penelitian adalah “mencari kembali”.

Terdapat banyak sekali definisi atau pengertian dari penelitian. Namun terdapat satu definisi penelitian yang cukup terkenal yaitu yang dikemukakan oleh *Webster's Collegiate Dictionary* yang memberikan definisi penelitian bahwa

penelitian merupakan sebuah kegiatan penyidikan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam hal menginvestigasi serta melakukan percobaan yang mana hal tersebut dilakukan untuk menemukan serta mengartikan sebuah fakta yang didapat serta merevisi teori atau dalil yang telah diterima (Arsyam & M. Yusuf Tahir, 2021).

Dalam sebuah buku yang berjudul *Introduction to Research*, T. Hillway mengatakan bahwa sebuah penelitian adalah sama halnya dengan sebuah studi yang dilakukan atau dikerjakan oleh seseorang melalui sebuah penyidikan dengan cara yang hati-hati serta memerlukan kesempurnaan terhadap suatu permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi sehingga melalui penelitian tersebut diharapkan peneliti menemukan solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Kunci yang paling penting dalam sebuah penelitian adalah sistematis, dimana sistematis yang dimaksudkan disini adalah melalui sistematis yang digunakan diharapkan mampu memberikan kemudahan kepada si peneliti dalam perihal penemuan solusi.

Sementara itu, jenis dari penelitian yang tengah dilakukan saat ini yaitu penelitian mengenai *Kajian Komunikasi Budaya Melayu Pada Channel Youtube Apresiasi Dari Kepri* menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Rukajat (2018) merupakan jenis penelitian yang mencoba menjelaskan atau menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi dengan realistic, bersifat nyata, serta terkini. Jenis penelitian ini pada penelitian kualitatif memiliki beberapa langkah atau step selama proses penelitian, seperti membuat gambar

atau uraian dengan sistematis, fakta yang disajikan bersifat nyata atau terpercaya, dan memiliki hubungan dengan permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi.

Menurut pernyataan dari Purba et al (2021), yang menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif merupakan sebuah kegiatan penelitian yang mana peneliti harus mengumpulkan data untuk menguji dan melihat sebuah hipotesis atau dugaan sementara mengenai status dari subjek yang diteliti dengan menggunakan interpretasi atau pemahaman yang tepat dan benar.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh Adiputra et al (2021) yang mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mana fenomena yang diambil oleh peneliti untuk diteliti harus dideskripsikan atau diinterpretasikan oleh si peneliti, fenomena yang dimaksud dalam penelitian dapat berupa fenomena alam, buatan manusia, atau fenomena-fenomena lainnya yang sering memicu timbulnya sebuah pertanyaan dari masyarakat dan belum diketahui jawabannya.

Secara sederhana Sugiyono (2018) mengatakan bahwa penelitian deskriptif ini dilakukan dan digunakan biasanya untuk mengetahui nilai dari sebuah variabel, baik itu penelitian yang memiliki satu variabel, ataupun lebih dengan catatan peneliti tidak boleh melakukan perbandingan atau menyamakannya dengan variabel yang lain. Intinya, penelitian deskriptif ini berusaha untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pemahaman yang benar, serta peneliti dituntut untuk memiliki kecakapan dalam menganalisa dan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang dilakukan.

Penelitian deskriptif memiliki fokus untuk membahas variabel yang sedang ditelitinya saja, dan berusaha untuk tidak mengaitkan dengan variabel yang lainnya, hal ini dilakukan karena peneliti harus memfokuskan masalah penelitian untuk dipecahkan atau dicari jawabannya. Penelitian deskriptif yang dalam penelitiannya memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan hasil dari penelitiannya, dimana penelitian deskriptif mengumpulkan data yang kemudian data tersebut dikelompokkan serta diuraikan serta melakukan pengkajian terhadap data yang didapat dengan menggunakan kemampuan analisa dari si peneliti.

Dalam penelitian deskriptif terdapat beberapa langkah, yang mana langkah pertama adalah peneliti perlu untuk menyampaikan atau memiliki sebuah permasalahan yang sedang dihadapi dan kemudian masalah tadi dirumuskan. Kedua, peneliti perlu untuk mencari serta mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan yang ddibuat sebelumnya, biasanya pencarian informasi dapat dilakukan dengan cara membaca referensi, studi pustaka, atau bisa juga dengan melakukan penyelidikan. Ketiga, peneliti perlu untuk menjelaskan tujuan, manfaat, membuat hipotesis, ruang lingkup, batasan pada masalah, serta menentukan dari mana data pada penelitian berasal. Keempat, peneliti perlu untuk mengidentifikasi populasi dan juga sampel yang pasti akan dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Kelima, peneliti perlu untuk menentukan metode untuk menganalisa data yang terdiri dari reduksi data, data display, dan juga verifikasi mengenai kesimpulan yang dibuat dan kemudian menulis laporannya (Abdullah, 2018:9-10)

3.1.1. Metode Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, dimana penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan mampu meneliti suatu kondisi pada objek. Melalui pendekatan penelitian kualitatif peneliti mampu mengenal subjek, dan turut serta merasakan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek (Basrowi dan Suwandi, 2008:2). Tujuan dari penelitian Kualitatif adalah untuk ikut memahami suatu kondisi pada konteks dan mendeskripsikan dengan rinci mengenai suatu kondisi dalam suatu konteks yang sedang dialami.

Menurut Sugiyono penelitian kualitatif mempunyai tiga kemungkinan yang akan terjadi dalam sebuah masalah yang akan dibawa pada saat penelitian. Kemungkinan pertama adalah masalah yang dibawa oleh peneliti kemungkinan akan selalu tetap, artinya dari awal sampai akhir penelitian masalah tersebut akan tetap sama dan tidak berubah. Kemungkinan yang kedua adalah mengenai masalah yang dibawa oleh peneliti memiliki kemungkinan terjadinya perkembangan pada saat memasuki lapangan penelitian, artinya peneliti perlu untuk memperluas serta mendalami lagi masalah yang telah disediakan sebelumnya. Kemungkinan yang ketiga adalah mengenai masalah yang dibawa oleh peneliti memiliki kemungkinan terjadinya perubahan secara total, artinya setelah memasuki lapangan penelitian peneliti dan masalah tersebut berubah total, peneliti harus siap mengganti permasalahan dengan yang baru.

Menurut Van Maanen (1979:520) yang menyumbangkan pendapatnya mengenai definisi penelitian Kualitatif, yang mana penelitian Kualitatif

merupakan penelitian yang fokusnya adalah interpretasi dan deskriptif, artinya dalam penelitian Kualitatif banyak berbicara mengenai sebuah interpretasi yang diberikan oleh peneliti dalam permasalahan yang ingin diteliti, yang kemudian ketika hasil dari penelitian tersebut didapat atau diperoleh, peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut. Pendeskripsian atau interpretasi dilakukan membaca kode atau tanda, menerjemahkan, menganalisa, dan kemudian memberikan makna terhadap hal yang diperoleh :

Terdapat karakteristik dari penelitian Kualitatif menurut (Merriam, 2009:14-17), yaitu:

1. Kualitatif berfokus kepada makna dan pemahaman.
2. Instrument utama dalam penelitian Kualitatif adalah peneliti itu sendiri.
3. Analisis data didapat dengan menggunakan proses induktif.
4. Hasil dari penelitian kualitatif dinyatakan dengan menggunakan kalimat atau kata-kata .
5. Penelitian Kualitatif memiliki desain yang fleksibel karena responsive terhadap suatu perubahan.
6. Subjek dalam penelitian Kualitatif memiliki sifat purposive atau tidak random, dan biasanya jumlah subjek dari penelitian Kualitatif lebih sedikit

7. Dalam penelitian Kualitatif biasanya memerlukan waktu yang cenderung lebih banyak karena peneliti bergabung langsung bersama dengan subjeknya dengan cara yang alamiah.

Penelitian Kualitatif biasa disebut sebagai penelitian yang naturalistik, hal ini dikarenakan penelitian ini dilakukan dengan cara yang alamiah atau natural, penelitian ini juga banyak digunakan untuk mengkaji kebudayaan. Penelitian ini juga dikenal karena pada penelitian kualitatif ini data yang didapat dan dikumpulkan akan dianalisis oleh peneliti dan yang nantinya akan bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif ini juga digunakan pada objek secara alami atau tanpa adanya rekayasa dan pengaturan, karena objek dalam penelitian ini akan selalu berkembang dan apa adanya serta tidak boleh dimanipulasi oleh si peneliti itu sendiri, sebab kehadiran dari peneliti juga tidak memiliki pengaruh yang besar dalam dinamika sebuah objek.

Melihat dari klasifikasi penelitian yang dilakukan melalui pendekatan seperti yang telah disebutkan diatas , maka terdapat dua jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, oleh karena itu penelitian yang tengah dilakukan oleh peneliti saat ini dalam Kajian Komunikasi Budaya Melayu Pada Channel Youtube Apresiasi dari Kepri merupakan penelitian yang menggunakan metode Kualitatif, hal ini juga sejalan dengan melihat bahwa penelitian deskriptif merupakan pendekatan dari penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif biasanya dilakukan karena terdapat permasalahan-permasalahan dalam berbagai kehidupan manusia yang memerlukan jawaban,

yang mana jawaban tersebut tidak bisa diperoleh dengan menggunakan penelitian Kuantitatif yang mana jawabannya bersifat angka dan ukuran, oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan metode penelitian Kualitatif dalam penelitian Kajian Komunikasi Budaya Melayu Pada Channel Youtube Apresiasi Dari Kepri, guna melihat pola dan bentuk komunikasi yang terjadi pada masyarakat melayu, serta melihat bagaimana budaya melayu tersebut dideskripsikan melalui tayangan konten yang dipublikasikan oleh channel Youtube Apresiasi Dari Kepri.

3.1.2. Paradigma Konstruktivistik

Menyimak pernyataan dari Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa paradigma merupakan sebuah pola atau model dalam sebuah penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana sesuatu yang distruktur pada bagian dan hubungan yang terdapat pada sebuah konteks yang khusus. Pernyataan dari prof. Kasiram mengatakan bahwa paradigma dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang berupa pendapat, dalil, aksioma, atau konsep-konsep yang dipakai sebagai alat petunjuk dalam sebuah penelitian (Muhamad, 2019).

Pernyataan lain mengenai paradigma juga disampaikan oleh Harmon (Meleong, 2012:49), yang mengungkapkan bahwa paradigma dapat dipahami sebagai cara dasar untuk mempersepsikan, berfikir, serta melakukan penilaian terhadap hal yang memiliki keterkaitan terhadap sesuatu dengan secara khusus mengenai sebuah realitas. Penelitian yang tengah dilakukan saat ini jika melihat dari pernyataan-pernyataan para ahli mengenai definisi paradigma, maka

berdasarkan pernyataan dari Moleong (2012:50-51) yang mengatakan bahwa paradigma dari penelitian kualitatif adalah paradigma konstruktivisme, hal ini dikarenakan penelitian kualitatif erat kaitannya dengan hal-hal yang bersifat deskriptif analisis, komparatif, lebih menitik beratkan pada sebuah makna, dan data yang didapat oleh peneliti berasal dari kegiatan pengamatan dan dokumen yang dianalisis (Muhamad, 2019).

Paradigma konstruktivisme bertolak belakang dengan pandangan positivism, hal ini dikarenakan paradigma konstruktivisme meyakini bahwa kenyataan merupakan hasil dari konstruksi atau yang dibentuk oleh manusia. Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa bahasa tidak lagi sekedar alat yang dipakai untuk memahami sebuah realitas yang objektif dan dalam penyampian pesannya harus dipisahkan dari subjeknya. Konstruktivisme justru berpendapat bahwa sebuah subjek yang dimana dalam hal ini adalah komunikasi memiliki posisi sebagai faktor yang sentral dalam proses berkomunikasi.

Paradigma konstruktivisme merupakan salah satu dari perspektif sosiokultural, yang mengatakan bahwa identitas dari sebuah benda dapat dihasilkan melalui bagaimana seseorang membahas atau berpendapat mengenai sebuah objek, dan bahasa yang digunakan berfungsi untuk mengungkapkan sebuah konsep, serta cara sebuah kelompok sosial dalam beradaptasi atau menyesuaikan diri pada pengalaman yang mereka miliki. Dalam pembentukan realitas atau kenyataan, adanya simbol dan bahasa menjadi hal yang memiliki peran penting (Tirta, 2014).

Berdasarkan pendapat dari Patton yang diambil dari jurnal Sri Hayuningrat (2010:96-97), yang mengatakan bahwa para peneliti dari paradigma konstruktivisme mempelajari berbagai macam realita atau kenyataan yang terkonstruksi oleh individu yang terimplikasi oleh konstruksi tersebut dalam kehidupan yang mereka jalani yang mana setiap individu diyakini mempunyai pengalaman unik mereka sendiri. Paradigma konstruktivisme menganggap bahwa sebuah kebenaran adalah realitas dari sosial yang bisa dipandang sebagai hasil dari konstruksi sosial yang bersifat relatif

Paradigma konstruktivisme mengacu pada sebuah pesan yang dianalisa, pesan disini akan dikonstruksikan serta dibentuk. Dalam sebuah pesan yang disampaikan melalui konten media digital tidak lagi hanya berupa kata-kata ataupun tulisan, namun sebuah pesan dapat disampaikan dengan melalui sebuah audio, gambar, serta desain yang ditampilkan. Pesan yang disampaikan tentu memiliki tujuan dan makna yang beragam sesuai dengan keinginan komunikator ingin menyampaikan pesan tersebut dengan tujuan apa dan kepada siapa.

Pada penelitian yang tengah dilakukan saat ini yaitu mengenai Kajian Komunikasi Budaya Melayu Pada Channel Youtube Apresiasi Dari Kepri yang menggunakan paradigma konstruktivisme karena melihat bahwa paradigma ini memiliki keterkaitan yang sama jika dilihat berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa para ahli. Peneliti menggunakan paradigma ini karena paradigma konstruktivisme berkaitan dengan pembentukan sebuah pesan, yang mana samahalnya dengan penelitian yang tengah dilakukan saat ini oleh peneliti yang ingin melihat bagaimana budaya melayu dibentuk dan diperkenalkan melalui

media digital dalam hal ini akun channel Youtube Apresiasi Dari Kepri, serta apa pesan yang disampaikan melalui pola dan bentuk komunikasi dari masyarakat melayu yang ditampilkan dalam konten channel Youtube tersebut.

3.1.3. Metode Netnografi

Netnografi merupakan metode yang dapat digunakan untuk mempelajari atau meneliti sebuah budaya dalam masyarakat dengan menggunakan media digital atau internet sebagai wadah untuk meneliti.

Menurut pernyataan dari Robert V Kozinets dalam bukunya yang berjudul *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*, Netnografi merupakan sebuah studi yang fokusnya adalah memahami sebuah ruang siber yang dalam ruang tersebut terdapat sejumlah orang yang melakukan kegiatan interaksi antara satu dengan yang lain sehingga mampu menciptakan atau membentuk sebuah system budaya sendiri. Metode Netnografi menawarkan teknik analisisnya tersendiri yang dikenal sebagai AMS atau Analisis Media Siber yang mana analisis ini akan melalui 4 level, yaitu level ruang media, level dokumen media, level objek media, dan level pengalaman (Rusli Nasrullah- Etnografi Virtual, Hal 47).

Netnografi jika dilihat dari namanya, maka dapat dipahami bahwa metode ini merupakan penggabungan dari kata Internet dan Etnografi. Netnografi diartikan sebagai metode penelitian yang masuk kedalam pendekatan Kualitatif, selain itu metode ini merupakan metode yang mengadaptasi teknik riset atau penelitian dari metode etnografi yang mana kedua metode ini digunakan untuk mempelajari dan mengkaji sebuah budaya dan juga komunitas, namun bedanya

pada metode Netnografi riset tersebut dilakukan dengan menggunakan media digital atau Internet (Kozinets, 2002).

Menurut pernyataan dari Kozinets yang mengatakan bahwa Netnografi adalah sebuah bentuk khusus dari riset metode Netnografi yang melakukan penyesuaian dalam mengungkap sebuah kebiasaan yang diyakini unik dari berbagai macam kegiatan interaksi sosial yang termediasi oleh internet. Kozinets juga mengatakan bahwa dengan adanya metode Netnografi, internet dalam hal ini media sosial dapat dipertimbangkan bahwasanya media sosial bukan lagi sekedar media yang digunakan untuk sekedar hiburan, namun dapat digunakan sebagai media dalam melakukan sebuah penelitian.

3.2. Objek Penelitian

Berdasarkan pernyataan dari Sugiyono (2018:57) yang menjelaskan bahwa objek penelitian merupakan suatu atribut yang dapat berupa sifat atau nilai yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan mengambil kesimpulan. Objek penelitian diperlukan karena merupakan sarana dalam memperoleh sebuah data yang nantinya akan mempengaruhi hasil dari penelitian yang dilakukan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Channel Youtube Apresiasi Dari Kepri.

3.3. Subjek Penelitian

3.3.1. Informan

Menurut pernyataan dari Meleong (2006:132) yang menyatakan bahwa informan merupakan orang yang dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh peneliti

dalam mendapatkan atau memperoleh sebuah informasi mengenai latar belakang dari dilakukannya penelitian. Orang yang ditetapkan sebagai informan haruslah orang yang diyakini memiliki informasi terkait penelitian dan memiliki data yang diperlukan oleh peneliti, karena penelitian yang tengah dilakukan saat ini yaitu pada penelitian Kajian Komunikasi Budaya Melayu Pada Channel Youtube Apresiasi Dari Kepri menggunakan metode Netnografi yang dimana informasi yang diperoleh adalah melalui tayangan konten Youtube, maka penelitian peneliti menetapkan Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang atau penonton maupun pengikut dari Konten Youtube Apresiasi Dari Kepri. Peneliti menetapkan tiga orang informan dalam penelitian ini yang mana mereka merupakan pengikut sekaligus penonton konten Apresiasi Dari Kepri, yaitu informan yang bernama Nazia Maya Sari, Ningsih Triwahyuni, dan Aprilia Maulana Putri.

3.3.2. Key informan

Menurut Dayman dan Holloway yang mengatakan bahwa definisi dari keyinforman adalah seroang wakil dari sebuah kelompok yang sedang diteliti, yang dimana keberadaan seseorang tersebut dianggap sudah cukup lama dalam kelompok tersebut sehingga diyakini memiliki pengetahuan yang lebih luas, dalam penelitian, peneliti menganggap bahwa keyinforman dapat diandalkan dan mampu untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dijalani.

Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bapak Sholihul Abidin, S.I.Kom., M.I.Kom dan seseorang yang berkaitan dengan Channel Youtube Apresiasi Dari Kepri yang bernama Vay. Bapak Sholihul Abidin

merupakan salah satu dosen yang mengajar pada salah satu universitas di kota Batam, yaitu Universitas Putera Batam. Beliau merupakan lulusan sarjana 1 Sosiologi dan lulusan sarjana 2 Ilmu Komunikasi. Bapak Sholihul Abidin pernah menempuh pendidikan S1 di Universitas IAIN Sunan Ampel Surabaya, dan melanjutkan pendidikan S2 di Universitas DR. Soetomo Surabaya, beliau lahir di Rembang, 07 Oktober 1988, dan kini status dari Bapak Sholihul Abidin sudah menikah dan memiliki tiga orang anak laki-laki. Sosial media yang dimiliki adalah instagram: @sholihul_abidin, beliau juga merupakan dosen Ilmu Komunikasi yang pernah berkecimpung dalam dunia jurnalis.

Keyinforman kedua yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah salah satu *content creator* yang menjadi karakter “Bukan Amirul Yang Asli” dalam channel Youtube Apresiasi Dari Kepri, yang bernama Vay. Vay merupakan *content creator*, MC, sekaligus EO yang lahir di Tanjung Pinang pada tanggal 14 April 1992, status dari Vay ini sendiri adalah lajang dan beragama Islam, serta berjenis kelamin laki-laki. Vay merupakan salah satu pengisi dalam konten yang ditampilkan oleh channel Youtube Apresiasi Dari Kepri yang memainkan karakter “Bukan Amirul yang Asli”. Media sosial yang dimiliki oleh Vay adalah Tik-tok, Youtube, Facebook, dan Instagram dengan memakai nama akun yang sama yaitu “Bukan Amirul Yang Asli”.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang dianggap paling strategis dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk

mendapatkan dan memperoleh data. Sugiyono menambahkan, tanpa melakukan atau mengetahui teknik dari pengumpulan data, peneliti tentu tidak akan bisa memperoleh sebuah data yang dapat memenuhi standar dalam penelitian. Penelitian pada Kajian Komunikasi Budaya Melayu didasarkan pada analisis konten, dimana peneliti dapat menggunakan metode Netnografi sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan pendekatan Netnografi merupakan sebuah metode yang dapat digunakan dalam penelitian yang mana proses penelitiannya dilakukan dengan memanfaatkan atau menggunakan internet.

Berkembangnya metode Netnografi ini diawali pada tahun 1995 oleh Robert Kozinets yang merupakan seorang professor yang mengajar di *Northwestern University*, Amerika Serikat. Kemunculan Netnografi tidak lepas kaitannya dengan etnografi, akan tetapi netnografi dianggap memiliki perbedaan dengan etnografi, dimana pada proses pengumpulan data, peneliti yang menggunakan metode etnografi diharuskan untuk bertatap muka langsung dengan para partisipan dalam penelitiannya, sedangkan penelitian yang menggunakan metode netnografi tidak perlu melakukan tatap muka atau terjun langsung kelapangan menemui partisipannya.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan netnografi dapat dilakukan dengan melalui internet untuk berkomunikasi dengan partisipannya, kemudian peneliti juga bisa memanfaatkan berbagai macam aplikasi yang tersedia di internet untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan sebanyak-banyaknya. Melalui netnografi, artinya peneliti harus mampu

membangun hubungan komunikasi yang baik dengan partisipannya karena peneliti tidak akan menemui partisipannya secara langsung, dan melalui hubungan baik yang telah dibangun oleh peneliti diharapkan mampu memperoleh data yang akurat dan lengkap (Sumartono, 2018).

Berdasarkan pernyataan Kozinet (2016), sebagai pencetus dari metode netnografi ini, Kozinet mengatakan bahwa netnografi dapat membantu seseorang untuk memahami berbagai konteks yang membuat manusia menciptakan pemahaman tentang dunia menjadi lebih mungkin mengenai bentuk sosial baru yang memiliki peran menggantikan, serta bentuk sosial lama yang memiliki peran digantikan.

Netnografi memang dianggap sebagai metode penelitian yang baru, namun penggunaan dari metode ini terbukti dapat digunakan dalam berbagai ilmu, seperti dalam bidang desain. Kozinet mengungkapkan penelitian yang menggunakan metode netnografi tidak hanya menggunakan kata-kata saja, akan tetapi mulai dari imajinasi, gambar, video, suara, kreasi website, dan lain-lain juga dapat digunakan peneliti untuk mengungkap jawaban atas pertanyaan dari penelitiannya (Kozinet, 2016).

3.5. Metode Analisis

Analisa data merupakan sebuah kegiatan yang melakukan pencatatan dan kemudian menghasilkan sebuah catatan yang disebut sebagai catatan lapangan. Analisis data diyakini sebagai bagian yang cukup sulit dilakukan, hal ini dikarenakan setelah peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data, data tersebut

kemudian akan dianalisa oleh peneliti sebagai bentuk dari pemahaman si peneliti terhadap apa yang sedang ditelitinya.

Analisis memiliki makna analisa, yaitu sebuah kemampuan untuk memahami sesuatu dengan teliti, oleh karena itu secara sederhana dapat dipahami bahwa analisis data merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dalam membahas dan memkanai data yang ditemukan. Pada penelitian kualitatif data yang didapat tidak berupa angka, dan analisis dalam pandangan kualitatif memiliki tiga alur dalam kegiatannya, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman,2014).

Bogdan menjelaskan bahwa proses analisi data adalah proses yang dilakukan guna mencari dan menyusun dengan sistematis data yang telah didapat sehingga diharapkan data menjadi lebih mudah untuk dipahamu atau dimengerti, dan hasil dari temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain. Proses analisa data dilakukan dengan cara mengorganisasikan sebuah data, menjabarkannya kedalam unit, melakukan kegiatan sintesa, menyusunnya kedalam sebuah pola, kemudian melakukan penyaringan atau pemilihan terhadap yang penting dan yang ingin dipelajari untuk kemudian menciptakan sebuah kesimpulan yang akan dibagikan kepada orang lain (Sugiyono, 2018:244).

Proses analisis data pada penelitian kualitatif merupakan langkah yang paling berat dan rumit, hal ini dikarenakan pada saat menganalisa sebuah data peneliti dituntut untuk memiliki pemikiran yang kritis, karena menganalisa data digunakan untuk memahami sebuah hubungan dan konsep yang terdapat dalam

data sehingga hipotesis yang telah dibuat dapat dikembangkan dan kemudian dievaluasi.

Teknik menganalisis data dengan menggunakan pendekatan metode netnografi dapat dilakukan dengan mengkategorikan dan mengelompokkan data yang didapat kedalam beberapa kategori yang harus sesuai dengan data dan juga konteks melalui hasil objek penelitian. Berikut merupakan beberapa proses yang dapat dilakukan dalam menganalisis data dengan menggunakan metode netnografi, yaitu:

1. *Noting*, proses analisis ini merupakan keadaan dimana data yang telah diperoleh kemudian dikategorikan dan memberikan catatan kecil pada data yang diperoleh tersebut, yang mana karena proses ini dilakukan dengan menggunakan netnografi, data yang diperoleh adalah hasil dari dilakukannya wawancara atau observasi secara online, yang kemudian data tadi akan ditarik sebuah kesimpulan dan membandingkannya.
2. *Checking*, proses analisis dengan menggunakan netnografi ini merupakan proses yang dilakukan untuk mengkonfirmasi validitas dari data, proses ini dilakukan dengan membuka kembali tinjauan pustaka yang sebelumnya dan kemudian akan digeneralisasikan ke bentuk yang lebih kecil lagi, dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan

Melihat dari beberapa pernyataan dan definisi mengenai analisis data, dapat penulis simpulkan bahwa proses menganalisa data pada penelitian kualitatif merupakan kegiatan mencari data yang kemudian disusun secara sistematis, yang mana data yang diperoleh dapat melalui wawancara, observasi, maupun

dokumentasi, melalui pengorganisasian data kedalam sebuah kategori, menjabarkannya kedalam sebuah unit-unit, melakukan kegiatan sintesis, menyusunnya kedalam sebuah pola, dan diakhiri dengan membuat sebuah kesimpulan yang mudah dimengerti oleh orang lain maupun si peneliti itu sendiri.

3.6 Uji Kredibilitas Data

3.6.1 Uji Credibility

Menurut Sugiyono (2012:270-277), mengatakan bahwa uji kredibilitas data sama halnya dengan kepercayaan terhadap sebuah data. Dalam penelitian Kualitatif, uji kredibilitas data dapat diperoleh dengan melakukan pengamatan, meningkatkan ketekunan pada proses penelitian, triangulasi, melakukan diskusi dengan teman, menganalisa sebuah kasus negatif, serta melakukan *member check* (Sugiyono., 2017).

- a. Perpanjangan Pengamatan, merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji atau memastikan kredibilitas sebuah data, dimana peneliti akan memastikan data yang diperoleh ketika kembali kelapangan akankah masih sama dengan yang sebelumnya di dapat atau justru berubah. Menurut Sugiyono (2012:271), melakukan perpanjangan pengamatan akan sangat berdampak baik bagi si peneliti dan juga hasil penelitiannya, hal ini dikarenakan dengan melakukan perpanjangan pengamatan maka peneliti akan memiliki hubungan yang lebih dekat dan akrab dengan narasumbernya, melalui hal tersebut peneliti akan mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan tidak ada yang disembunyikan.

- b. Meningkatkan Ketekunan, berdasarkan pernyataan dari Sugiyono, melakukan kegiatan peningkatan ketekunan artinya sama saja dengan melakukan proses pengamatan yang lebih mendalam lagi sehingga akan menciptakan hasil yang berkesinambungan. Dalam penelitian kualitatif meningkatkan ketekunan sangat penting untuk dilakukan, hal ini akan membuat peneliti melakukan pengecekan kembali pada hasil penelitiannya untuk memastikan apakah ada yang salah atau tidak, pada saat proses pengecekan peneliti menemukan sebuah data yang menurutnya salah, maka peneliti memiliki kesempatan untuk memperbaiki hasil dari penelitiannya tersebut sehingga dapat mengganti atau memasukkan data yang benar pada hasil penelitiannya. Dengan demikian, melalui proses meningkatkan ketekunan peneliti akan mendapatkan kepastian dan keakuratan data
- c. Triangulasi, merupakan proses dalam sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengecek data dengan berbagai sumber. Data yang dicek untuk dipastikan kebenarannya biasanya data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan lain-lain, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa triangulasi bertujuan untuk mengecek data dan kemudian membandingkannya dengan data yang telah diperoleh.
- d. Analisis Kasus Negatif, pada proses ini peneliti berusaha untuk mencari data yang berbeda dengan data yang telah ditemukan, hal itu uteras dilakukan sampai peneliti tidak lagi menemukan data yang bertentangan dengan temuannya.

e. Melakukan Member Check, merupakan pengertian dari suatu kegiatan yang mana peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang telah diterimanya dari pemberi data atau narasumber. Menurut pernyataan dari Sugiyono (2012:276) yang menjelaskan tujuan dari member check adalah agar sebuah informasi yang didapat dan yang akan digunakan dalam penulisan sebuah penelitian sifatnya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan sebagai sumber data.

Secara netnografi, uji kredibilitas sebuah data dapat dilakukan dengan memperoleh sebuah data melalui pengamatan, menganalisa sebuah kasus, diskusi dengan informan dengan cara melalui teknologi internet, artinya peneliti dapat memanfaatkan teknologi internet, baik itu media sosial atau aplikasi lainnya untuk melakukan pengamatan atau observasi, berdiskusi dengan informan, atau menganalisa untuk menguji data yang didapat.

3.6.2 Uji Transferability

Uji transferability merupakan validitas eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif, yang mana validitas eksternal akan menunjukkan sebuah derajat ketepatan. Pada uji transferability, laporan yang dibuat harus secara jelas dan juga rinci sehingga laporan tersebut bersifat sistematis dan juga dapat dipercaya, hal tersebut bertujuan untuk menciptakan gambaran yang jelas terhadap pembaca yang nantinya pembaca dapat menilai apakah penelitian tersebut dapat diaplikasikan ketempat lain atau tidak.

Menurut pernyataan dari Sugiyono (2012:276) yang menjelaskan bahwa uji transferability merupakan validitas eksternal yang nilai transferanya harus berkenaan atau sesuai dengan kebenaran. Tujuan dari uji transferability menurut

Sugiyono adalah untuk mendapatkan hasil penelitian yang dipercaya dan dapat diterapkan ditempat lain, secara netnografi uji transferability hasil yang didapat atau data yang didapat bisa diperoleh dengan menggunakan media digital atau internet, yang mana secara netnografi hasil yang dipercaya dan sesuai kebenaran dapat dilakukan dengan cara berinteraksi atau mewawancarai informan kunci yang berhubungan dengan objek penelitian, sehingga hasil penelitian merupakan hasil dari data yang akurat dan dipercaya.

3.6.3 Uji Confirmability

Uji conformability atau uji objektivitas merupakan kegiatan dalam penelitian yang dilakukan untuk menguji hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan cara yang berkaitan, dimulai dari proses awal penelitian hingga sampai pada hasil dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif, confirmability merupakan istilah lain untuk objektivitas penelitian, sebuah penelitian dikatakan objektif apabila hasil dari penelitiannya disepakati atau disetujui oleh banyak orang. Hasil penelitian dikatakan konfirmabiliti apabila hasil penelitian sama dengan proses penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2012:368).

Uji objektivitas dilakukan untuk melihat hasil dari penelitian dan kemudian mengaitkannya dengan prose penelitian yang telah dilakukan yang mana secara netnografi, uji objektivitas melihat hasil dari penelitian yang didapat dengan memanfaatkan internet atau media sosial untuk mendapatkan data, yang kemudian akan dikaitkan dengan proses penelitian tersebut, apakah data yang diperoleh melalui media digital apakah sama dengan proses penelitian yang dilakukan dengan menggunakan media digital juga.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian Kajian Komunikasi Budaya Melayu Pada Channel Youtube Apresiasi Dari Kepri adalah Channel Youtube Apresiasi Dari Kepri itu sendiri.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dibuat untuk meningkatkan efektivitas pada proses penelitian, hal ini dikarenakan proses penelitian kualitatif yang cenderung lama untuk dikerjakan karena prinsip dari penelitian kualitatif adalah berusaha untuk mendapatkan informasi sekecil apapun dan tidak boleh ada yang tertinggal. Berikut merupakan jadwal penelitian kualitatif yang dibuat oleh peneliti:

3.1 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	Tanggal & Bulan (2023-2024)			
		2023 Agustus	2023 September	2023 Oktober	2023 November
1.	Pembuatan Proposal				
2.	Seminar Proposal				
3.	Revisi Proposal				
4.	Pengajuan Judul				
5.	Penulisan Bab 1				
6.	Penulisan Bab II				

7.	Penulisan Bab III				
8.	Observasi dan Analisis				
9.	Penulisan Bab IV				
10.	Hasil Penelitian & Pembahasan				